

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha yang dirasakan dewasa ini menjadikan adanya persaingan antar perusahaan disegala bidang industri, khususnya untuk industri sejenis. Semakin ketatnya persaingan tersebut secara tidak langsung memaksa perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik dan tepat guna. Selain dituntut untuk mengelola sumber daya tersebut, dibutuhkan pula keputusan yang efektif dan efisien sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Perusahaan memiliki beberapa aspek yang perlu dikelola, diantaranya aspek modal, aspek hukum dan bisnis, aspek sosial, dan aspek pasar. Aspek modal ialah salah satu aspek yang perlu dicermati dalam pengelolaannya, karena modal merupakan hal yang penting dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha perusahaan.

Menurut John D. Martin (1994:3) modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current asset*). Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan

membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 1997 dalam Robbi, 2010). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat

kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal,1995 : 157).

Sesuai keinginan peneliti, penelitian ini di lakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman pada tahun 2009-2011. Sektor makanan dan minuman memiliki peluang untuk berkembang di Indonesia, seiring dengan pertambahan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.326 jiwa menurut data resmi sensus penduduk 2010 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Bahkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2011 jumlah penduduk indonesia mencapai 241 juta jumlah tersebut naik 3 persen dari jumlah penduduk indonesia pada tahun 2010 (www.riauterkini.com). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pangan dan minuman akan terus meningkat, sehingga pangsa pasar perusahaan makanan dan minuman juga akan semakin luas.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi dan Fazriani (2011) mengemukakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Setelah dilakukan penelitian hasil menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai hubungan

dan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT Timah dan PT Atnam.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) mengemukakan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*) mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Setelah dilakukan penelitian, hasil yang didapat menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan, *acid test ratio* dan *cash ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini variabel dependen yang diambil adalah profitabilitas sedangkan variabel independennya adalah modal kerja. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini memiliki variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen hingga menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah likuiditas yang merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan dengan *current ratio* sebagai alat ukur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang jumlah dan efisiensi modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas melalui variabel intervening yaitu likuiditas. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Jumlah Modal Kerja Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan**

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?
2. Apakah jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui likuiditas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung jumlah modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas melalui perantara likuiditas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Dan secara global akan memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi keilmuan peneliti yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir kritis dan jeli dalam menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

2. Bagi pihak lain

a. Bagi investor

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan membantu investor mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan, melengkapi atau yang bersifat menyempurnakan.